

LAPORAN PENGABDIAN MASYARAKAT



PELATIHAN PEMANFAATAN DAUR ULANG (BAHAN BEKAS/SAMPAH) MENJADI PRODUK KREATIVITAS PADA ANAK-ANAK DI DESA ALUE NAGA

DIAJUKAN OLEH:

RITA NOVITA, M.PD

SAFRINA JUNITA, M.PD

YULI SAPUTRA (1411040044)

QANITA PUTRI IMARA (1411060018)

RIA EKA PUTRI (1411010035)

MASFIRA FAJRI (1411010026)

FINDA MARYANES (1411050004)

IFRAHAN MUAWAL (1411040006)

**SEKOLAH TINGGI KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
BINA BANGSA GETSEMPENA
BANDA ACEH
2017-2018**



**LEMBAGA PENELITIAN DAN PENGABDIAN MASYARAKAT
SEKOLAH TINGGI KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
BINA BANGSA GETSEMPENA BANDA ACEH**
SK Pendirian 023 A Tahun 2009



Alamat :Jln. TanggulKrueng Aceh No.34, Rukoh, Darussalam-Banda Aceh
Telepon: 0853 6237 6423 Email: lemlit@stkipgetsempena.ac.id Website: www.lp2m.stkipgetsempena.ac.id

SURAT TUGAS

No. 005/STKIP BBG/Lemlit/I/2018

Ketua Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat (LPPM) STKIP Bina Bangsa Getsempena dengan ini menugaskan:

No	Nama Dosen	NIDN	Program Studi
1	Rita Novita, M.Pd.	0101118701	PMAT
2	Safrina Junita, M.Pd.	1317069101	PGSD

Untuk melaksanakan pengabdian masyarakat, yang akan dilaksanakan pada:

Hari/Tanggal :20 Januari s.d. 10 Februari 2018 (setiap hari Sabtu dan Minggu dalam rentang tanggal tersebut)
Judul Pengabdian :Pelatihan Pemanfaatan Daur Ulang (Bahan Bekas/ Sampah) Menjadi Produk Kreatifitas pada Anak-anak di Desa Alue Naga, Aceh Besar.
Tempat :Desa Alue Naga, Aceh Besar.

Surat Penugasan ini diberikan untuk digunakan dan dilaksanakan dengan sebaik-baiknya dan setelah dilaksanakan dimohon untuk melaporkan hasilnya.

Mengetahui,
Ketua STKIP BBG



Banda Aceh, 15 Januari 2018
Ketua LPPM STKIP BBG



PESAHAN PENGABDIAN MASYARAKAT

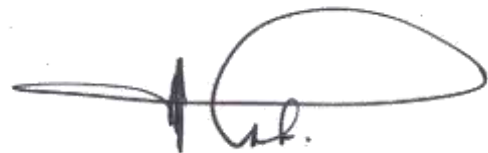
1. Judul	“Pelatihan Pemanfaatan Daur Ulang (Bahan Bekas/Sampah) Menjadi Produk Kreatifitas pada Anak-Anak di Desa Alue Naga”
2. Ketua Tim Pelaksana a) Nama Lengkap b) NIDN c) Program Studi d) Perguruan Tinggi	Rita Novita, M.Pd 0101118701 Pendidikan Matematika STKIP Bina Bangsa Getsempena
3. Nama Anggota	1. Sarina Junita, M.Pd 2. Ifrahan Muawal 3. Yuli Saputra 4. Ria Eka Putri 5. Qanita Putri Imara 6. Masfira Fajri 7. Finda Maryanes
4. Waktu Pelaksanaan Pengabdian Masyarakat	Karena jadwal yang direncanakan bersamaan dnengan kegiatan kampung maka kegiatan dijadwalkan ulang, yang dimulai dari tanggal 20 Januari - 4 Februari 2018 (setiap Sabtu & Minggu / 5 Hari)
5. Biaya yang diperlukan a) Yayasan b) Sumber Lain/Pribadi	Rp 3.500.000,00- Rp 1.000.000,00
Jumlah	Rp 4.500.000,00-

Banda Aceh,
Ketua LPPM STKIP BBG




Aprian Subhananto, M.Pd
NIDN. 1320048701

Banda Aceh, 14 Februari 2018
Pengusul,



Rita Novita, M.Pd
NIDN.0101118701

Mengetahui,
Ketua STKIP BBG



Lili Rosmina, M.Si
NIDN. 0112126801



PEMERINTAH KOTA BANDA ACEH
KECAMATAN SYIAH KUALA
KEUCHIK GAMPONG ALUE NAGA

Alamat : Jln.Syekh Abdurrauf – Kode Pos 23116 – Banda Aceh

Nomor : 414.4/ 44 / 2018
Lamp : -
Perihal : **SELESAI PENGABDIAN**

Banda Aceh, 20 Februari 2018

Kepada Yth,
KETUA STKIP BINA BANGSA GETSEMPENA
Di-
Tempat

Sehubungan Dengan surat Izin Yang Di Rekomendasikan Camat Syiah Kuala Kota Banda Aceh, Nomor **005 /STKIP BBG /Lemlit / 1 /2018** .Maka Dengan Ini kami sampaikan Nama – Nama Mahasiswa tersebut :

NAMA	: RITA NOVITA,MPd	(NIDN :0101118701)
NAMA	: SAFRINA JUNITA,M,Pd	(NIDN : 1317069101)
NAMA	: MULIA PUTRA,M,Pd,m,Sc	(NIDN : 0126128601)
NAMA	: YULI SAPUTRA	
NAMA	: QANITA PUTRI IMARA	
NAMA	: RIA EKA PUTRI	
NAMA	: MASFIRA FAJRI	
NAMA	: FINDA MARYANES	
NAMA	: IFRAHAN MUAWAL	

Nama Yang tersebut diatas,telah menyelesaikan pengabdian nya di wilayah kerja Gampong Alue Naga Kecamatan Syiah Kuala Kota Banda Aceh, dengan judul "**Pelatihan Pemanfaatan Daur Ulang(Bahan Bekas/Sampah)Menjadi Produk Kreativitas Pada Anak - Anak Di Desa Alue –Naga.**" Pada Tanggal 20 Januari /04 februari 2018.

Demikian surat ini kami sampaikan,agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Keuchik Gampong Alue Naga

(**ZULKIFLI USMAN**)

Pelatihan Pemanfaatan Daur Ulang (Bahan Bekas/Sampah) Menjadi Produk Kreatifitas Pada Anak-Anak Di Desa Alue Naga

1. Latar belakang

Dewasa ini, pemanfaatan daur ulang sampah gencar dilakukan para-para perajin dunia. Tidak hanya para kaula muda, kaula anak-anak pun ikut serta dalam menghiasi dunia kreativitas dengan produk-produk yang dihasilkan. Seperti bunga dari kain panel, tempat pensil dari kotak bekas dan lain sebagainya.

Namun nyatanya, sebesar apapun tren ini sedang meracuni dunia pendidikan, tidak bisa dikatakan untuk beberapa anak yang berada di desa Alue Naga, Banda Aceh. Banyak dari mereka yang membuang waktu luang dengan bermain *game*, yang hanya memfokuskan mereka pada keterbatasan kreativitas dan pemanfaatan waktu luang.

Maka dari itu, kami Dosen dan mahasiswa yang bergelut di dunia pendidikan, STKIP Bina Bangsa Getsempena ingin sekali mendatangi adek-adek kami yang berada di desa Alue Naga, untuk menyumbangkan kreativitas kami kepada mereka. Baik itu ceramah singkat tentang pemanfaatan waktu luang dan pemanfaatan barang-barang limbah di sekitar yang bisa dijadikan bahan kreativitas. *Alhamdulillah*, kegiatan itu berlangsung dengan lancar dan kondusif, yang didukung reaksi anak-anak dalam mengikuti kegiatan tersebut.

2. Tujuan Pengabdian Masyarakat

- 2.1 Memberikan kesadaran kepada anak-anak dalam melakukan kegiatan yang berharga disaat waktu-waktu kosong.
- 2.2 Mendorong anak untuk sadar akan lingkungannya.
- 2.3 Membantu anak-anak dalam menjaga lingkungannya dengan memanfaatkan limbah menjadi produk yang berkualitas.
- 2.4 Mendorong anak untuk terus berkreaitivitas.

3. Materi

3.1 Pengertian Sampah

Sampah menurut Undang-Undang Republik Indonesia No. 18 Tahun 2008 adalah sisa kegiatan sehari-hari manusia dan/atau proses alam yang berbentuk padat. Sampah adalah suatu benda yang tidak digunakan atau tidak dikehendaki dan harus dibuang, yang dihasilkan oleh kegiatan manusia (Karden Edy Sontang Manik, 2007). Sampah adalah suatu bahan yang terbuang atau dibuang dari sumber hasil aktivitas manusia maupun proses alam yang belum memiliki nilai ekonomis (Damanhuri, E., dkk., 2004).

3.2 Jenis Sampah

Jenis sampah dapat diklasifikasikan menjadi 3 (tiga) menurut Kuncoro Sejati

(2009), yaitu:

3.2.1 Sampah organik/basah

Sampah organik/basah adalah sampah yang berasal dari makhluk hidup. Sampah organik/basah, antara lain: daun-daunan, sampah dapur, sampah restoran, sisa sayur, sisa buah, dan lain-lain. Sampah ini dapat terdegradasi (membusuk/hancur) secara alami.

3.2.2 Sampah anorganik/kering

Sampah anorganik/kering adalah sampah yang tidak dapat terdegradasi secara alami. Sampah anorganik/kering, antara lain: logam, besi, kaleng, plastik, karet, botol, dan lain-lain.

3.2.3 Sampah berbahaya

Sampah jenis ini berbahaya bagi manusia. Sampah berbahaya, antara lain: baterai, jarum suntik bekas, limbah racun kimia, limbah nuklir, dan lain-lain. Sampah berbahaya memerlukan penanganan khusus.

Undang-Undang Republik Indonesia No. 18 Tahun 2008, mengklasifikasikan jenis sampah yang dikelola menjadi 3 (tiga), yaitu:

a. Sampah rumah tangga

Sampah rumah tangga adalah sampah yang berasal dari kegiatan sehari-hari dalam rumah tangga, tidak termasuk tinja dan sampah spesifik.

b. Sampah sejenis sampah rumah tangga

Sampah sejenis sampah rumah tangga adalah sampah yang berasal dari kawasan komersial, kawasan industri, kawasan khusus, fasilitas sosial, fasilitas umum, dan/atau fasilitas lainnya.

c. Sampah spesifik

Sampah spesifik adalah sampah yang karena sifat, konsentrasi, dan/atau volumenya memerlukan pengelolaan khusus. Sampah spesifik, meliputi:

- Sampah yang mengandung bahan berbahaya dan beracun,
- Sampah yang mengandung limbah bahan berbahaya dan beracun,
- Sampah yang timbul akibat bencana,
- Puing bongkaran bangunan,

- Sampah yang secara teknologi belum dapat diolah,
- Sampah yang timbul secara tidak periodik.

3.3 Sumber Sampah

Sumber sampah menurut Gilbert, dkk. (1996) dalam Ni Komang Ayu Artiningsih (2008), yaitu:

3.3.1 Permukiman penduduk

Pada permukiman penduduk, sampah dihasilkan oleh beberapa keluarga yang tinggal di suatu bangunan atau asrama. Jenis sampah yang dihasilkan biasanya cenderung sampah organik, seperti sisa makanan atau jenis sampah lainnya yang dapat bersifat basah, kering, abu plastik, dan lainnya. Sampah dari permukiman penduduk disebut juga sampah rumah tangga.

3.3.2 Tempat umum dan perdagangan

Tempat umum adalah tempat yang dimungkinkan banyaknya orang berkumpul dan melakukan kegiatan. Tempat tersebut mempunyai potensi cukup besar dalam memproduksi sampah, termasuk tempat perdagangan seperti pertokoan dan pasar. Jenis sampah yang dihasilkan umumnya berupa sisa-sisa makanan, sampah kering, abu, plastik, kertas, kaleng, dan jenis sampah lainnya.

3.3.3 Sarana pelayanan masyarakat milik pemerintah

Sarana pelayanan masyarakat milik pemerintah, misalnya tempat hiburan umum, pantai, masjid, rumah sakit, bioskop, perkantoran, dan sarana pemerintah lainnya yang menghasilkan sampah kering dan sampah basah.

3.3.4 Industri

Dalam pengertian ini termasuk pabrik-pabrik atau perusahaan dalam melakukan kegiatan industri yang menghasilkan sampah, baik yang termasuk distribusi ataupun proses suatu bahan mentah. Sampah yang dihasilkan dari industri biasanya berupa sampah basah, sampah kering, abu, dan sisa bahan bangunan

3.3.5 Pertanian

Sampah dihasilkan dari daerah pertanian, misalnya sampah dari kebun,

kandang, ladang atau sawah yang berupa bahan makanan pupuk maupun bahan pembasmi serangga tanaman.

3.4 Pengelolaan Sampah dan 3R

Pengelolaan sampah adalah semua kegiatan yang dilakukan untuk menangani sampah sejak ditimbulkan sampai dengan pembuangan akhir (Kuncoro Sejati, 2009). Pengelolaan sampah, meliputi tahapan: (a) penimbunan sampah, (b) penanganan di tempat, (c) pengumpulan, (d) pengangkutan, (e) pengolahan, dan (f) pembuangan akhir.

Beberapa teknik yang digunakan dalam pengelolaan sampah menurut Damanhuri, E., dkk. (2004), antara lain:

3.4.1 Sampah diolah menjadi kompos

Sampah biologis, basah atau organik dapat dijadikan kompos dengan menimbun sampah tersebut di tanah dalam jangka waktu tertentu hingga membusuk.

3.4.2 Sampah digunakan sebagai makanan ternak

Sampah berupa buah-buahan dan sayur-sayuran yang belum sepenuhnya rusak dapat dijadikan makanan ternak atau binatang lain yang dikembangbiakkan. Umumnya sampah dari sayur dan buah dijumpai di pasar-pasar tradisional dan berserakan di mana-mana.

3.4.3 Metode *landfill*

Metode ini paling mudah karena hanya membuang dan menumpuk sampah di tanah yang rendah pada area terbuka. Metode ini mengganggu estetika lingkungan.

3.4.4 Metode *sanitary landfill*

Metode ini mirip metode *landfill*, namun sampah yang ada ditutup dan diuruk dengan tanah. Metode ini biasanya menggunakan alat-alat berat berharga mahal seperti *backhoe/eskavator* dan *buldozer*.

3.4.5 Metode *pulverisation*

Pulverisation adalah metode pembuangan sampah langsung ke laut lepas setelah dihancurkan menjadi potongan-potongan kecil.

3.4.6 Metode *incineration*/incinerator

Metode *incineration* adalah pembakaran sampah baik dengan cara sederhana maupun modern secara masal. Teknologi memungkinkan hasil energi pembakaran diubah menjadi energi listrik.

Reduce (mengurangi), *Reuse* (pakai ulang), *Recycle* (daur ulang) (3R) adalah prinsip utama mengelola sampah mulai dari sumbernya, melalui berbagai langkah yang mampu mengurangi jumlah sampah yang dibuang ke tempat pembuangan akhir (ESP-USAID, 2010). Menurut Ni Komang Ayu Artiningsih (2008), tindakan yang dapat dilakukan pada setiap sumber sampah melalui 3R adalah:

a. *Reduce* (mengurangi), melalui tindakan:

- 1) Menghindari pemakaian dan pembelian produk yang menghasilkan sampah dalam jumlah besar.
- 2) Menggunakan produk yang dapat diisi ulang, misalnya penggunaan cairan pencuci dengan wadah isi ulang.
- 3) Mengurangi penggunaan bahan sekali pakai, misalnya penggunaan tisu yang diganti dengan sapu tangan atau serbet.

b. *Reuse* (pakai ulang), melalui tindakan:

- 1) Menggunakan kembali wadah untuk fungsi yang sama atau fungsi lainnya, misalnya penggunaan kaleng dan botol bekas.
- 2) Menggunakan wadah yang dapat digunakan berulang-ulang, misalnya saat belanja membiasakan membawa tas belanja sendiri sehingga tidak memerlukan tas plastik lagi.

c. *Recycle* (daur ulang), melalui tindakan:

- 1) Memilih produk yang dapat didaur ulang dan mudah terurai.
- 2) Menggunakan sampah organik untuk dijadikan kompos dengan berbagai cara yang ada.
- 3) Menggunakan sampah anorganik untuk dijadikan aneka kreasi barang yang bermanfaat.

3.5 Pengelolaan Sampah Anorganik menjadi Aneka Kreasi Daur Ulang

Dalam sistem atau model pengelolaan sampah berbasis masyarakat ditunjukkan bahwa sampah rumah tangga berupa sampah organik dapat dijadikan kompos, sedangkan sampah anorganik dapat didaur ulang, digunakan kembali, dan dimusnahkan (ESP-USAID, 2010). Daur ulang adalah proses memanfaatkan bahan bekas atau sampah untuk menghasilkan produk yang dapat digunakan kembali. Daur ulang memiliki manfaat, antara lain: (a) mengurangi jumlah sampah yang dibuang ke tempat pembuangan akhir, (b) mengurangi dampak lingkungan yang terjadi akibat menumpuknya sampah di lingkungan, (c) dapat menambah penghasilan melalui penjualan produk daur ulang yang dihasilkan, (d) mengurangi penggunaan bahan alam untuk kebutuhan industri plastik, kertas, logam, dan lain-lain.

Kegiatan daur ulang sampah anorganik dapat dilakukan di tingkat rumah tangga ataupun komunal (RT, RW, desa). Di tingkat rumah tangga, sampah anorganik dapat dikelola dengan menyediakan ruangan di suatu pojok rumah yang tidak mengganggu kegiatan lainnya, namun diketahui dan mudah dicapai oleh semua anggota keluarga. Gunakan kardus, keranjang, ember bekas atau apa saja sebagai wadah masing-masing sampah anorganik (kertas, plastik, dan lain-lain) dan tempatkan wadah di tempat yang kering (ESP-USAID, 2010).

Sampah anorganik tersebut kemudian dapat dijadikan aneka kreasi (hasta karya) daur ulang. Sampah kertas dapat diubah menjadi barang-barang unik dan modis sebagai aksesoris maupun pelengkap penampilan, seperti kalung, liontin, anting, gelang, cincin, bando, jepit rambut, dan bros (Ida Yuliati, 2011). Selain itu sampah kertas, khususnya kertas koran dapat dijadikan bahan kerajinan, seperti tempat majalah, tempat payung, tempat stoples, roda tempat stoples, keranjang buah, vas kerucut, kap lampu duduk, vas gelas, vas guci, tempat tisu, kap lampu kurung, serta tatakan dan penutup kap lampu (Rubiyar, 2011). Sampah plastik, meliputi bungkus kopi, bungkus mie instan, bungkus deterjen dapat dimanfaatkan untuk bahan pembuatan kerajinan tangan seperti tas, dompet, jepit rambut, dan aneka aksesoris lainnya. Sampah botol plastik dapat dijadikan tempat lilin, frame foto, tempat alat tulis, dompet bulat, gantungan hias, tempat tisu, celengan, lampu hias, bunga hias, hiasan tas, hiasan lemari es, anting, gelang, kalung, gantungan kunci, gantungan handphone, bando, dan bros (Kharisma Widia Prastiwi dan

Yuyun Widiastuti, 2010).

4. Bahan Presentasi

Hari H	
Perkenalan & Sosialisasi Pemanfaatan Sampah/Barang Bekas	
Hari H+1	
Workshop Berkarya I	
Judul	“Membuat Vas Bunga dari Botol Bekas”
Alat dan Bahan	<ul style="list-style-type: none">- Botol Bekas- Benang wol- Lem foxs- Gunting- Tisu- Ranting dan Bunga Pohon Cemara
Cara Membuat	<ol style="list-style-type: none">1. Siapkan botol bekas yang sudah dibersihkan sebelumnya2. Lumuri badan botol menggunakan lem fox3. Kemudian lilit benang secara teratur pada badan botol dengan hati-hati sampai semua badan botol dililiti benang4. Rekatkan ranting dan bunga sebagai penghias menggunakan lem fox5. Tunggu sampai kering6. Vas bunga dari benang wol siap digunakan
Hari H+2	
Workshop Berkarya II	
Judul	“Menggambar Menggunakan Pasir”
Alat dan Bahan	<ul style="list-style-type: none">- Pasir Pantai- Lem fox- Cat warna- Kuas- Pensil- Karton- Penghapus
Cara Membuat	<ol style="list-style-type: none">1. Gambar karakter yang kamu inginkan di atas karton menggunakan pensil2. Lumuri ruang yang akan kamu taburkan pasir menggunakan lem fox (lumuri secara merata)3. Taburkan pasir di atas lem4. Kamu bisa membubuhkan cat warna pada gambarmu jika diperlukan5. Gambar pun siap
Hari H+3	
Pemilihan Hasil Karya Terbaik & Penutupan	

5. Kesimpulan

Berdasarkan uraian dalam pembahasan, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

- 5.1 Pelatihan pengelolaan sampah anorganik menjadi aneka kreasi daur ulang di lokasi pengabdian dapat meningkatkan pengetahuan anak-anak tentang pengelolaan sampah anorganik menjadi aneka kreasi daur ulang serta memberdayakan mereka dalam pengelolaan sampah anorganik (botol kaca bekas) menjadi aneka kreasi daur ulang.
- 5.2 Peningkatan pengetahuan bagi peserta pelatihan tentang pengelolaan sampah anorganik menjadi aneka kreasi daur ulang dilakukan dengan metode ceramah dan demonstrasi.
- 5.3 Karena diawali dengan metode ceramah terkait lingkungan dan pemanfaatan waktu luang, pengetahuan anak pun semakin bertambah.

6. Tindak Lanjut

Berdasarkan kegiatan yang telah kami lakukan terkait pelatihan pemanfaatan daur ulang sampah dan bahan bekas, diharapkan:

- 6.1 Anak-anak dapat memanfaatkan waktu luang yang mereka miliki untuk menyalurkan kreativitas.
- 6.2 Anak-anak selalu sadar akan lingkungannya.
- 6.3 Anak-anak bisa berkreasi melalui lingkungannya
- 6.4 Anak-anak memanfaatkan sampah yang ada untuk didaur ulang menjadi barang yang memiliki seni dan berguna

7. Penutup

Demikianlah laporan kegiatan pelatihan pemanfaatan daur ulang menjadi barang berkeaktivitas tinggi ini kami lampirkan. Semoga kegiatan pengabdian masyarakat ini dapat disetujui oleh semua pihak dalam membangun daya sadar lingkungan anak dalam menciptakan lingkungan desa Alue Naga yang bersih dan cerdas. Kegiatan ini tidak akan tercapai tanpa bantuan moril maupun material dari semua pihak-pihak yang peduli dengan gerak maju Negara ini. Semoga Allah swt meringankan gerak langkah, memberikan petunjuk dan bimbingan kepada kita semua untuk mengantarkan putra-putri bangsa ini menjadi lebih baik.

Daftar pustaka

- Damanhuri, E., dkk. 2004. Diktat Kuliah Pengelolaan Sampah. Edisi Semester I 2004/2005. Bandung: ITB.
- ESP-USAID. 2010. Modul Pelatihan Pengelolaan Sampah Berbasis Masyarakat. Jakarta: Environmental Services Program.
- Karden Edy Sontang Manik. 2007. Pengelolaan Lingkungan Hidup. Jakarta: Penerbit Djambatan..
- Kuncoro Sejati. 2009. Pengolahan Sampah Terpadu. Yogyakarta: Kanisius.
- Ni Komang Ayu Artiningsih. 2008. Peran Serta Masyarakat dalam Pengelolaan Sampah Rumah Tangga (Studi Kasus di Sampangan dan Jomblang, Kota Semarang). Tesis. Semarang: UNDIP.
- Suparmini, dkk. 2014. Pelatihan Pengelolaan Sampah Anorganik Menjadi Aneka Kreasi Daur Ulang Bagi Ibu Rumah Tangga dan Remaja Putri di Desa Trimulyo Kecamatan Jetis Kabupaten Bantul. Laporan Kegiatan Pengabdian Masyarakat (PPM) Dosen. Yogyakarta: UNY.
- Undang-Undang Republik Indonesia No. 18 Tahun 2008 tentang Pengelolaan Sampah.

Lampiran

AGENDA KEGIATAN

Persiapan & Perencanaan Kegiatan	
Hari Pertama 20 Januari 2018	
Perkenalan & Sosialisasi Pemanfaatan Sampah/Barang Bekas	
14:00 – 14:30	Pembukaan dan Sesi Perkenalan “Assalamualaikum”
14:30 – 16:30	Sesi Materi 1. Pemanfaatan Waktu Luang 2. Lingkungan Bersih dan Cerdas 3. Yuk, Belajar
16:30 – 16:40	Sesi Makan Bersama
16:30 – 17:00	Sesi “Sampai Jumpa Lagi”
Hari Kedua & Ketiga (27 & 28 Januari 2018)	
Workshop Berkarya I	
14:00 – 17:00	
Judul	“Membuat Vas Bunga dari Botol Bekas”
Alat dan Bahan	<ul style="list-style-type: none">- Botol Bekas- Benang wol- Lem foxs- Gunting- Tisu- Ranting dan Bunga Pohon Cemara
Cara Membuat	<ol style="list-style-type: none">1. Siapkan botol bekas yang sudah dibersihkan sebelumnya2. Lumuri badan botol menggunakan lem fox3. Kemudian lilit benang secara teratur pada badan botol dengan hati-hati sampai semua badan botol dililiti benang4. Rekatkan ranting dan bunga sebagai penghias menggunakan lem fox5. Tunggu sampai kering6. Vas bunga dari benang wol siap digunakan
Hari Keempat (3 Februari 2018)	
Workshop Berkarya II	
Judul	“Menggambar Menggunakan Pasir”
Alat dan Bahan	<ul style="list-style-type: none">- Pasir Pantai- Lem fox- Cat warna- Kuas- Pensil- Karton- Penghapus
Cara Membuat	<ol style="list-style-type: none">1. Gambar karakter yang kamu inginkan di atas karton menggunakan pensil2. Lumuri ruang yang akan kamu taburkan pasir menggunakan lem fox (lumuri secara merata)3. Taburkan pasir di atas lem4. Kamu bisa membubuhkan cat warna pada gambarmu jika diperlukan5. Gambar pun siap
Hari Kelima (4 Februari 2018)	
Pemilihan Hasil Karya Terbaik & Penutupan	

Lampiran

SURAT IZIN PENGABDIAN

RINCIAN DANA

No.	Hal	Banyak	Satuan	Harga
1.	Benang Wol	8 Gulung	15.000	120.000
2.	Lem fox	1	15.000	15.000
3.	Kertas kado	5 Lembar	5.000	25.000
4.	Cat Warna	2 Lusin	30.000	60.000
5.	Kertas HVS	20 Lembar	2000	40.000
6.	Gunting	4	5.000	20.000
7.	Koran	2 Lusin	10.000	20.000
8.	Kawat	3 gulungan	15.000	45.000
9.	Buku	4 Lusin	20.000	80.000
10.	Kue	100	1.000	100.000
11.	Galon	1	5.000	500
12.	Spanduk	1	50.000	50.000
13.	Pita	1	20.000	20.000
14.	Botol Bekas	6	1000	6.000
15.	Konsumsi	1	200.000	200.000
Total				Rp800.000

Lampiran

DOKUMENTASI

Pembukaan dan Sesi Perkenalan “Assalamualaikum”



Sesi Materi, dimana satu tutor mengajari satu kelompok belajar



Sesi Praktek menggambar menggunakan pasir



Anak mulai melakukan sendiri







Pembagian Juara untuk Lomba gambar dan hias botol





Foto Bersama



